

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kehamilan, banyak perubahan fisiologis yang terjadi dalam tubuh ibu untuk menunjang perkembangan janin dan mempersiapkan ibu untuk persalinan (Soma-Pillay, 2016). Perubahan fisiologis ini juga menyebabkan berbagai gejala yang umum terjadi selama kehamilan. Namun pada beberapa ibu hamil, gejala yang timbul dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang parah sehingga berdampak pada kualitas hidup mereka, baik secara fisik, emosional hingga kehidupan sosial mereka (WHO, 2016).

Untuk mengatasi keluhan-keluhan kesehatan selama kehamilan tersebut, berbagai pendekatan farmakologis hingga non farmakologis dilakukan. CAM (*Complementary and Alternative Medicine*) merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dipilih oleh ibu hamil. Salah satu terapi CAM yang paling banyak digunakan adalah terapi herbal (Ali-Shtayeh, 2015). Di seluruh dunia, prevalensi penggunaan herbal selama kehamilan berkisar antara 12 sampai 82,3% (Laelago, 2018). Terapi herbal banyak dipilih oleh ibu hamil karena ibu hamil memiliki persepsi bahwa terapi farmakologi mungkin berbahaya bagi janin (Savona-Ventura and Mahmood, 2019).

Terlepas dari penggunaan herbal selama kehamilan yang cukup populer dan anggapan ibu hamil bahwa herbal lebih aman bagi kehamilan, sampai sekarang hanya sedikit data efikasi dan keamanan dari penggunaan herbal selama kehamilan yang diketahui (Trabace, 2015). Beberapa herbal terbukti bermanfaat

selama kehamilan, namun beberapa lainnya memiliki efek merugikan pada janin bahkan bersifat kontraindikasi selama kehamilan (Ali-Shtayeh, 2015). Karena itu, penggunaan herbal yang tidak diatur selama kehamilan menimbulkan risiko tinggi bagi wanita hamil dan janin yang sedang berkembang (Aljofan and Khamaiseh, 2019). Ibu dapat mengalami perdarahan uterus, abortus atau persalinan prematur, hingga keterbelakangan fisik dan mental pada janin (Eid and Darajat, 2020).

Berdasarkan adanya keluhan kesehatan yang dapat mengganggu kualitas hidup ibu hamil dan fakta mengenai penggunaan herbal untuk mengatasi keluhan kesehatan tersebut dengan masalah keamanan yang masih perlu dieksplorasi, menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai karakteristik penggunaan herbal untuk keluhan kesehatan selama kehamilan pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik penggunaan herbal untuk keluhan kesehatan selama kehamilan pada ibu hamil ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik penggunaan herbal untuk keluhan kesehatan selama kehamilan pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui keluhan kesehatan dan jenis herbal yang digunakan untuk keluhan kesehatan tersebut selama kehamilan.
- 2) Mengetahui status keamanan herbal yang digunakan untuk keluhan kesehatan selama kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ringkasan studi tentang penggunaan herbal untuk keluhan kesehatan kehamilan pada ibu hamil beserta status keamanan penggunaannya selama kehamilan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk pengembangan penelitian - penelitian selanjutnya terkait penggunaan herbal tradisional pada ibu hamil.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling yang tepat bagi ibu hamil terkait penggunaan herbal

terutama untuk keluhan kesehatan yang dialami selama kehamilan, sebagai upaya promotif dan preventif terhadap timbulnya efek samping bagi kehamilan yang tidak diinginkan.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penggunaan herbal untuk keluhan kesehatan selama kehamilan bagi masyarakat dan khususnya bagi ibu hamil , sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan herbal selama kehamilan tanpa anjuran dari tenaga kesehatan yang menangani ibu hamil.